

**ANALISIS PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL,
KEPEMILIKAN INSTITUSI, *LEVERAGE*, TERHADAP
PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Lisning di BEI)**

Nidia Elvina¹, Makhdalena², Fenny Trisnawati³
Email: nidia.elvina@yahoo.co.id¹, Gelatik14@yahoo.co.id², rmriadi75@gmail.com³
No. Hp:0813 6508 7097

Economic Education Study Program
Teachers' Training and Education Faculty
University of Riau

Abstract: *This study aims to determine the influence of managerial ownership, institution ownership, Leverage on the disclosure of Corporate Social Responsibility (CSR). This research was conducted in the mining company listed on the Indonesia Stock Exchange period 2012 until 2014 with 21 sample obtained using questionnaire method. The analysis technique used in this research was multiple linear regression analysis. The results showed that the managerial ownership, institusional ownwrship, leverage simultaneously affected the disclosure of CSR at 0.154. Furthermore, the results of research partially showing the managerial ownership and leverage had no significant influence on CSR, and the institution ownership had significant influence on CSR.*

Keywords: *Corporate Social Responsibility (CSR), Managerial Ownership, Institution Ownership, Leverage*

**ANALISIS PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL,
KEPEMILIKAN INSTITUSI, *LEVERAGE*, TERHADAP
PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Lisning di BEI)**

Nidia Elvina¹, Makhdalena², Fenny Trisnawati³
Email: nidia.elvina@yahoo.co.id¹, Gelatik14@yahoo.co.id², rmriadi75@gmail.com³
No. Hp:0813 6508 7097

Program Studi Pendidikan Ekonomi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manjerial, kepemilikan institusional, dan *leverage* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 s.d 2014 dengan 21 sampel penelitian yang diperoleh menggunakan metode angket. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa kepemilikan manjerial, kepemilikan institusional, dan leverage secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sebesar 0,154. Selanjutnya hasil penelitian secara parsial menunjukkan kepemilikan manjerial dan leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*, dan kepemilikan institusi berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*.

Kata kunci: *Corporate Social Responsibility, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusi, Leverage.*

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan harus menjaga objektivitas dalam menjalankan bisnis, harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pihak yang berkepentingan, perusahaan harus dapat mempertanggung jawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar, untuk itu perusahaan harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya. Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan.

Kerusakan lingkungan yang terjadi di perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang. Perusahaan juga harus melaksanakan tanggung jawab sosial antara lain peduli terhadap masyarakat dan kelestarian lingkungan terutama di sekitar perusahaan dengan membuat perencanaan dan pelaksanaan yang memadai. Negara Indonesia perlu mendapat perhatian yang cukup serius karena pencemaran lingkungan sudah mulai merusak ekosistem, hal ini bisa dilihat dari mulai punahnya keanekaragaman hayati dan hewani di Indonesia, perubahan iklim yang drastis, polusi udara, dan penipisan lapisan ozon. Timbulnya permasalahan pencemaran lingkungan di Indonesia perlu dikaji secara mendalam supaya dapat dilakukan tindakan pencegahan dan perbaikan yang tepat. Usaha dari pihak regulasi untuk melestarikan dan mengembangkan kemampuan lingkungan hidup yang serasi, selaras, dan seimbang.

Bagi perusahaan yang kegiatan operasinya rentan terhadap lingkungan, masyarakat mengharapkan ditingkatkannya kepekaan dan kepedulian terhadap lingkungannya terutama lingkungan di sekitar pabrik/perusahaan. Jadi tanggung jawab perusahaan bukan saja kepada investor dan kreditor saja, tetapi juga memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar pabrik, karyawan dan keselamatan karyawan, konsumen dan masyarakat. Banyaknya protes masyarakat atas pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas perusahaan menyebabkan kurang harmonisnya hubungan antara masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Untuk mengatasi masalah tanggung jawab sosial perusahaan terutama terhadap lingkungan sekitar pabrik/perusahaan maka adapun upaya-upaya tersebut yaitu dengan menetapkan UU RI No. 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas (UUPT) maka CSR (*Corporate Social Responsibility*) atau tanggung jawab sosial perusahaan yang sebelumnya merupakan suatu hal yang sebelumnya bersifat sukarela akan berubah menjadi suatu hal yang wajib dilaksanakan. Kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan harus dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang dilaksanakan dengan memperhatikan keputusan dan kewajaran. Kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan harus dimuat dalam laporan tahunan yang dilakukan oleh perseroan. Bagi perseroan yang tidak melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan, maka perseroan yang bersangkutan dikenai sanksi.

Program pemberdayaan, pemeliharaan lingkungan, ketenagakerjaan dan masyarakat sangat penting bagi perusahaan-perusahaan di Indonesia, diantaranya perusahaan manufaktur. Namun pada kenyataannya masih kurangnya kesadaran akan tanggung jawab tersebut. Jika dilihat dari jenis perusahaannya, perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang kegiatan produksinya memiliki kontribusi yang cukup besar dalam masalah polusi, limbah, keamanan produk dan tenaga kerja. Hal ini

disebabkan karena perusahaan tersebut adalah perusahaan yang paling banyak berinteraksi dengan masyarakat. Dalam proses produksinya perusahaan tersebut mau tidak mau akan menghasilkan limbah produksi dan hal ini berhubungan erat dengan masalah lingkungan. Proses produksi yang dilakukan perusahaan tersebut juga mengharuskan mereka untuk memiliki tenaga kerja bagian produksi, dan ini erat hubungannya dengan masalah keselamatan kerja. Selain itu perusahaan itu adalah perusahaan yang menjual produk kepada konsumen sehingga isu keselamatan dan keamanan produk menjadi penting (Eki,2014)

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini dilakukan dengan mengambil data dari situs internet www.idx.co.id waktu penelitian dilakukan pada bulan Mei 2016 hingga penelitian ini selesai dilakukan. Populasi didalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Di mana di dalam pengambilan sampel peneliti menggunakan metode angket/dengan menempatkan kriteria-kriteria tertentu. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan peneliti maka didapat sampel perusahaan di dalam penelitian ini sebanyak 21 perusahaan, dengan tahun pengamatan 2012, 2013, 2014. Didalam penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang telah tersedia dalam bentuk laporan *annual report* perusahaan yang dipublikasikan di situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan web-web terkait lainnya serta dengan mempelajari literatur yang berkaitan dengan permasalahan peneliti. Teknik data yang digunakan dalam penelitian menggunakan teknik dokumentasi dengan melihat laporan keuangan perusahaan sampel.

OPERASIONALISASI VARIABEL

Berikut ini operasionalisasi variabel penelitian dan indikatornya.

Tabel 1
Operasionalisasi variabel penelitian

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
X1 Kepemilikan manajerial	Presentase suara yang berkaitan dengan saham dan option yang dimiliki oleh manajer dan direksi suatu perusahaan	Presentase kepemilikan manajemen	Rasio
X2 Kepemilikan institusional	Presentase saham yang dimiliki oleh pihak institusi lain dan kepemilikan oleh <i>blockholder</i>	Presentase kepemilikan institusi dan <i>blockholder</i>	Rasio
X3 Leverage	Merupakan proporsi total utang terhadap rata-rata ekuitas pemegang saham.	Total utang : total aktiva	Rasio
Y Corporate social responsibility	Suatu tindakan atau konsep yang dilakukan oleh perusahaan (sesuai kemampuan perusahaan tersebut)	Rata-rata CSR (jumlah item CSR yang diungkapkan :	Rasio

sebagai bentuk pertanggung jawaban mereka terhadap sosial/lingkungan sekitar dimana perusahaan itu berada	jumlah seluruh item pengungkapan CSR (79))
---	--

Berdasarkan konsep operasional variabel pada Tabel 1 dapat diuraikan konsep operasional sebagai berikut :

a. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan *corporate social responsibility* merupakan suatu komitmen berkelanjutan dari dunia usaha untuk bertindak etis dan memberikan kontribusi kepada pengembangan ekonomi dari komunitas setempat ataupun masyarakat luas.

Untuk pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada penelitian ini mengacu pada indikator GRI (*Global Reporting Initiatives*). Pengukuran *Corporate Social Responsibility* menggunakan skala rasio karena berdasarkan indeks pengungkapan masing-masing perusahaan yang dihitung melalui jumlah item yang sesungguhnya diungkapkan perusahaan dengan jumlah semua item yang mungkin diungkapkan (Bambang di dalam Andriyanti, 2011). Yang dinotasikan dalam rumus sebagai berikut:

$$CSR = \frac{\sum x_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

CSR : *Corporate Social Responsibility disclosure* perusahaan j

N : jumlah item untuk perusahaan j, nj 79.

Xij : *dummivariabel* ; 1 = jika item i diungkapkan
0 = jika tidak diungkapkan.

Pendekatan untuk menghitung CSR pada dasarnya menggunakan pendekatan dikontomi yaitu setiap item CSR dalam instrumen penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan, dan nilai 0 jika tidak diungkapkan.

a. Variabel Indepenen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusi, *leverage*, dimana :

a) Kepemilikan Manajemen

Kepemilikan manajemen terhadap perusahaan atau yang bisa dikenal dengan istilah *ownership* ini didefinisikan sebagai persentase suara yang berkaitan dengan saham dan option yang dimiliki oleh manajer dan direksi suatu perusahaan.

Mathiesen dalam Rawi dan Munawar (2010) kepemilikan manajemen adalah presentase suara yang berkaitan dengan saham dan option yang dimiliki oleh manajer dan direksi suatu perusahaan. Kepemilikan manajemen merupakan *bonding mechansim*

yang digunakan untuk mengurangi konflik keagenan antara manajemen dengan pemegang saham. Kekayaan pribadi manajemen yang terkait dengan nilai perusahaan diharapkan akan membuat manajemen untuk bertindak demi meningkatkan nilai perusahaan dengan sendirinya.

b) Kepemilikan Institusi

Kepemilikan institusi (INST) menunjukkan presentase saham yang dimiliki oleh pemilik institusi dan kepemilikan yang dimiliki oleh *blockholder*, yaitu kepemilikan individu atau atas nama perorangan di atas 5% tetapi tidak termasuk kedalam golongan kepemilikan *insider*. Kepemilikan oleh *blockholder* dimasukan ke dalam kepemilikan institusi. Variabel ini diukur dari jumlah peresentase saham yang dimiliki oleh institusi pada akhir tahun, variabel ini akan menggambarkan tingkat kepemilikan saham oleh institusi di dalam perusahaan.

$$INST = \frac{SI + SB}{TKS}$$

Keterangan:

INST : Institutional ownership

SI : jumlah saham institusi

SB : jumlah saham *blockholder*

TKS : total keseluruhan saham.

c) *Leverage*

Pengukuran *leverage* dengan menggunakan total utang dalam penelitian ini sejalan dengan pengukuran *leverage* untuk negara berkembang. Batasan secara tegas antara utang jangka pendek dan utang jangka panjang cukup sulit (Pardey di dalam Ranawi, 2010) lebih lanjut Pardey menganjurkan untuk menggunakan total utang pada penelitian di negara berkembang karena lebih mendekati realitas yang ada. Variabel ini diukur dengan membagi total utang dengan *total equitas*. Secara matematis kebijakan utang diformulasikan sebagai berikut:

$$Leverage = \frac{TotalHutang}{TotalEquitas} \times 100\%$$

Menurut Belkaoui dan Kapik (1989) dalam Eddy (2005) keputusan untuk mengungkapkan informasi sosial akan mengikuti suatu pengeluaran untuk mengungkapkan yang menurunkan pendapatan. Sesuai dengan teori agensi maka manajemen perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan mengurangi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang dibuatnya agar tidak menjadi sorotan dari para *debtholder*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Marzully (2012) juga menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Konsisten dengan penelitian yang dilakukan Marzully (2012), variabel *leverage* akan diuji kembali pengaruhnya terhadap pengungkapan CSR.

TEKNIK ANALISIS DATA

Pengujian hipotesis dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Analisis regresi bertujuan untuk mencari adanya pengaruh variable independen terhadap variable dependen. Untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan regresi berganda dengan bantuan SPSS versi 20. Model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

- Y : Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*
- α : Konstanta
- β_1 - β_3 : Koefisien regresi
- X1 : Kepemilikan Manajemen
- X2 : Kepemilikan Institusi
- X3 : *Leverage*
- e : error term, yaitu singkatan kesalahan penduga dalam penelitian

HASIL PENELITIAN

(1) Deskripsi Variabel Penelitian

Deskripsi Variabel penelitian merupakan bagian dari hasil penelitian yang berguna untuk menggambarkan tingkat dan masing-masing variabel, baik variabel bebas dan variabel terikat. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai *maximum*, nilai *minimum*, *mean*, dan nilai *standar deviation*. Berdasarkan analisis statistik deskriptif diperoleh gambaran perusahaan sebagai berikut:

Tabel 2 Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation	N
KPM	0.100	83.276	13.53431746	21.4363869	63
KPI	0.200	0.9560	0.603154	0.2626957	63
LEV	0.038	3.4000	0.999175	0.7898418	63
CSR	0.020	0.5000	0.183333	0.1369954	63

Sumber : hasil pengolahan data SPSS

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan jumlah data setiap variabel yang valid adalah 63. Variabel yang pertama adalah kepemilikan manajerial perusahaan (KPM) dengan nilai maksimum 83.276 pada PT. SMSM tahun 2013 dan tahun 2014, sedangkan persentase minimum yaitu sebesar 0.100 yaitu terdapat pada PT. GDST dan PT. KERAS, nilai rata-rata/*mean* 13.53431746 standar *deviation* sebesar 21.4363869. Maka dapat disimpulkan penyebaran data homogen .

Variabel kedua yaitu kepemilikan institusi, dari 63 persentase maksimum 0.95660 terdapat pada PT. INDF, sedangkan nilai minimum yaitu sebesar 0.200 yaitu terdapat pada PT. PTSN, nilai rata-rata/*Mean* sebesar 0.603154 standar *deviation* sebesar 0.2626957 nilai. Maka dapat disimpulkan kepemilikan saham oleh pihak institusi relative kecil, sedangkan nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa kepemilikan manajemen untuk perusahaan sampel yang memiliki perbedaan yang relative besar.

Variabel yang ketiga yaitu *leverage*, dari 63 data persentase minimum *leverage* adalah 0.0380 yaitu terdapat pada PT. JPRS, pada tahun 2013 sedangkan persentase maksimum *leverage* adalah 3.40 pada PT. ETWA tahun 2014. Nilai rata-rata/*mean leverage* adalah 0.999175 dan standar deviasi sebesar 0.7898418 artinya penyebaran data homogen.

Variabel yang keempat yaitu *corporate social responsibility* (CSR), dari 63 data data persentase maksimum CSR sebesar 0.5 terdapat pada PT. KRAS dan persentase minimum adalah 0.02 terdapat pada PT. PRAS, nilai rata-rata/*mean* yaitu 0.183333 dan standar deviasi 0.1369954. standar deviasi yang kecil dan mean menunjukkan simpangan variabel data yang kecil atau tidak ada kesenjangan yang besar dari variabel pengungkapan CSR dengan kecilnya simpangan data menunjukkan bahwa data variabel CSR relatif baik.

Tabel 3
Pengungkapan KPM (Kepemilikan Manajerial)

Pengungkapan kepemilikan manajemen	Jumlah	Persentase
Standar Deviasi	21.544113	-
Rata-rata	1.35343	-
Di bawah rata-rata	42	66.67%
Di atas rata-rata	21	33.33%

Sumber : Data Olahan (2016)

Pengungkapan kepemilikan manajerial perusahaan dilihat berdasarkan annual report perusahaan yaitu dari laporan bagian *shareholders*. Pengungkapan kepemilikan manajerial diukur dengan persentase suara yang berkaitan dengan manajer dan direksi suatu perusahaan.

Data pada Tabel 3 menunjukkan bahwa standar deviasi pengungkapan KPM yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu sebesar 21.544113 angka ini lebih rendah dari rata-rata pengungkapan kepemilikan manajemen (KPM) yaitu 1.35343 artinya bahwa penyebaran data homogen. Perusahaan yang memiliki pengungkapan KPM di bawah rata-rata ada sebanyak 42 perusahaan atau sebesar 66,67% sedangkan pengungkapan KPM yang di atas rata-rata ada sebanyak 21 perusahaan atau sebesar

33,33% itu artinya perusahaan sektor manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia kebanyakan memiliki pengungkapan CSR relatif rendah.

Tabel 4
Pengungkapan KPI (Kepemilikan Institusi)

Pengungkapan Kepemilikan Institusi	Jumlah	Persentase
Standar Deviasi	0.2626957	-
Rata-rata	0.603154	-
Di bawah rata-rata	23	36.51%
Di atas rata-rata	40	63.49%

Sumber : Data Olahan (2016)

Data pada Tabel 4.3 menunjukkan bahwa standar deviasi pengungkapan kepemilikan institusi yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu sebesar 0.2626957 angka ini lebih tinggi dari rata-rata pengungkapan KPI yaitu 0.603154 artinya bahwa penyebaran data homogen. Perusahaan yang memiliki pengungkapan KPI di bawah rata-rata ada sebanyak 23 perusahaan atau sebesar 36.51% sedangkan pengungkapan KPI yang di atas rata-rata ada sebanyak 40 perusahaan atau sebesar 63.49 % itu artinya perusahaan sektor manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia kebanyakan memiliki pengungkapan kepemilikan Institusi relatif tinggi.

Tabel 5
Pengungkapan LEV (*LEVERAGE*)

Pengungkapan <i>LEVERAGE</i>	Jumlah	Persentase
Standar Deviasi	0.7898418	-
Rata-rata	0.999175	-
Di bawah rata-rata	35	55.56%
Di atas rata-rata	28	44.44%

Sumber : Data Olahan (2016)

Data pada Tabel 4.4 menunjukkan bahwa standar deviasi pengungkapan *leverage* yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu sebesar 0.7898418 angka ini lebih tinggi dari rata-rata pengungkapan *leverage* yaitu 0.999175 artinya bahwa penyebaran data homogen. Perusahaan yang memiliki pengungkapan *leverage* di bawah rata-rata ada sebanyak 35 perusahaan atau sebesar 55.56% sedangkan pengungkapan *leverage* yang di atas rata-rata ada sebanyak 28 perusahaan atau sebesar 44.44 % itu artinya perusahaan sektor manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia kebanyakan memiliki pengungkapan kepemilikan manajemen relatif rendah.

Tabel 6
Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Pengungkapan CSR	Jumlah	Persentase
Standar Deviasi	0.1369954	-
Rata-rata	0.183333	-
Di bawah rata-rata	42	66.67%
Di atas rata-rata	21	33.33%

Sumber : Data Olahan (2016)

Data pada Tabel 6 menunjukkan bahwa standar deviasi pengungkapan CSR yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu sebesar 0.1369954 angka ini lebih tinggi dari rata-rata pengungkapan CSR yaitu 0.183333 artinya bahwa penyebaran data homogen. Perusahaan yang memiliki pengungkapan CSR di bawah rata-rata ada sebanyak 42 perusahaan atau sebesar 66.67% sedangkan pengungkapan CSR yang di atas rata-rata ada sebanyak 21 perusahaan atau sebesar 33.33% artinya perusahaan sektor manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) kebanyakan memiliki pengungkapan kepemilikan manajemen relatif rendah.

PENGUJIAN HIPOTESIS

1. Hasil Pengujian Regresi Berganda

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan program SPSS versi 20. Analisis ini digunakan dengan menggunakan metode enter. Semua variabel independen digunakan sebagai *predictor* atas variabel dependen. Berikut ini model regresi yang digunakan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Maka persamaan regresi yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$CSR = -0.125 + (-0.001 KPM) + 0.142 KPI + (-0.009 LEV) + e$$

Arti angka-angka dalam persamaan regresi diatas:

- Nilai konstanta (a) sebesar 0.125 artinya adalah bahwa setiap peningkatan CSR sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan *corporate social responsibility* sebesar 0.125 dengan asumsi variabel lain tetap.
- Nilai koefisien regresi variabel KPM sebesar -0.001 artinya adalah bahwa setiap peningkatan komisaris independen sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan *corporate social responsibility* sebesar -0.001 dengan asumsi variabel lain tetap.
- Nilai koefisien regresi variabel KPI sebesar -0.142 Artinya adalah bahwa setiap peningkatan komisaris independen sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan *corporate social responsibility* sebesar -0.142 dengan asumsi variabel lain tetap.
- Nilai koefisien regresi variabel LEV sebesar -0.009 Artinya adalah bahwa setiap peningkatan komisaris independen sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan *corporate social responsibility* sebesar -0.009 dengan asumsi variabel lain tetap.

2. Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusi, *Leverage*, Terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) Secara Simultan:

Dari hasil analisis data diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0.154 artinya adalah bahwa sumbangan pengaruh komisaris independen dan komite audit terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* adalah sebesar 15.4%, sedangkan sisanya 84.6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

3. Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusi, *Leverage*, Terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) Secara Parsial, hal ini dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:

Dari analisis data didapat hasil sebagai berikut :

1. Ukuran KPM perusahaan memiliki nilai $t_{hitung} = 1.660$ Prosedur mencari statistik tabel dengan kriteria: tingkat signifikan ($\alpha=0,05$) untuk uji dua pihak, df atau dk (derajat kebebasan) = jumlah data -2 atau $63-2= 61$. Sehingga didapat $t_{Tabel}2.000$, sehingga didapat $1.660 < 2.000$ artinya kepemilikan manajemen perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.
2. Untuk kedua variabel KPI nilai $t_{hitung}=2.121 > 2.000$ artinya kepemilikan Institusi perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap pengungkapan CSR .
3. Untuk variabel ketiga LEV nilai $t_{hitung}=0.391 < 2.000$ artinya *Leverage* perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusi, *leverage* terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) secara simultan

Hasil perhitungan koefisien determinasinya (R^2) adalah 0.154 atau setara dengan 15.4%. Artinya, variabel kepemilikan manajemen, kepemilikan institusi, pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI mampu menjelaskan hubungannya terhadap pengungkapan CSR sebesar 15.4% yang berarti masih ada variabel lain sebesar 84.6% yang mempengaruhi pengungkapan CSR. Tingkat R^2 yang rendah ini menunjukkan perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan menambahkan variabel lain sebagai penduga pengungkapan CSR perusahaan seperti ukuran perusahaan, profibilitas, dewan komisaris independen, komite audit, frekuensi rapat dewan komisaris, kepemilikan asing, kepemilikan terkonsentrasi dan sebagainya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rawi dan Munawir Muchlish (2010), Maria Wijaya (2012), dan Rumiati (2012) yang menunjukkan adanya pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusi, *Leverage* terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

2. Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusi, *Leverage* terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* secara parsial

- a. Kepemilikan manjerial perusahaan memiliki nilai $t_{hitung} = 1.660$ Prosedur mencari statistik Tabel dengan kriteria: tingkat signifikan ($\alpha=0,05$) untuk uji dua pihak, df atau dk (derajat kebebasan) = jumlah data -2 atau $63-2= 61$. Sehingga didapat $t_{Tabel}2.000$, sehingga didapat $1.660 < 2.000$ artinya kepemilikan manajemen perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR tidak signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wien Ika Permana Sari (2010) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajemen Tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.
- b. Kepemilikan institusi perusahaan memiliki nilai $t_{hitung}=2.121 > 2.000$ artinya kepemilikan Institusi perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap pengungkapan CSR. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rawi dan Munawar Muchlish (2010) yang menunjukkan bahwa kepemilikan Institusi berpengaruh dan signifikan.
- c. *Leverage* memiliki nilai $t_{hitung}=0.391 < 2.000$ artinya *leverage* perusahaan berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rumiati (2012) yang menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap CSR. Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh Maria Wijaya (2012), Fahri dan Ema (2014), Rawi dan Munawir Muchlis (2010) yang menunjukkan hasil variabel *leverage* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari analisis data, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Secara simultan KPM, KPI dan *LEV* berpengaruh terhadap *corporate social responsibility* adalah sebesar 15.4%, sedangkan sisanya 84.6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini. Adapun pengujian parsial adalah sebagai berikut:

- 1) Kepemilikan manajemen perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR dan tidak signifikan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012 s.d 2014.
- 2) Kepemilikan Institusi perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012 s.d 2014.
- 3) *Leverage* perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR. Pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012 s.d 2014.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dari 21 perusahaan yang diteliti, perusahaan yang memiliki tanggung jawab sosial yang paling bagus/baik yaitu perusahaan PT. Chandra Asri Petrochemical (TPIA), dikarenakan dari data yang diperoleh perusahaan TPIA paling banyak mengungkapkan laporan tanggung jawab

sosialnya. Hal ini dapat dilihat dari pengungkapan CSR tahun 2012 s.d 2014 yaitu 33 pengungkapan dari tahun ketahunya. Semakin banyak pengungkapan CSR yang dilakukan oleh suatu perusahaan maka *image* perusahaan tersebut akan semakin bagus.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan pada penelitian ini, maka diajukan rekomendasi yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan demi sempurnanya penelitian ini :

1. Bagi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebaiknya lebih proaktif dalam melaksanakan program *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) sehingga program tersebut dapat terealisasi dengan baik dan berdampak positif pada kehidupan masyarakat yang berada disekitar perusahaan.
2. Bagi para investor dan calon investor perusahaan, agar menjadikan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) sebagai pertimbangan di dalam berinvestasi.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI karena terdiri dari berbagai jenis perusahaan, serta mengambil periode penelitian yang lebih panjang, selain itu diharapkan menambah variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR).

DAFTAR PUSTAKA

- Andreas Lako. 2011. *Dekonstruksi CSR & Reformasi Pradikma Bisnis & Akuntansi*. Erlangga. Jakarta.
- Anggara Fahrizqi. 2010. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Laporan Tahunan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia). Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang. Diakses 23 Oktober 2015.
- Ati Retna Sari, dkk. 2013. *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komposisi Dewan Komisaris, Kinerja Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility di Dalam Sustainability Report pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*. Jurnal Aplikasi Manajemen, Vol 11 No 3.
- Azwir Asir, dkk. 2013. Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Leverage, Provibilitas, Ukuran dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Informasi Pertanggung Jawaban Sosial Perusahaan pada Perusahaan Food And Beverage yang Terdaftar

di BEI. *Jurnal Ekonomi Fakultas Ekonomi*. Vol. 21. No. 4. Universitas Riau. Pekanbaru. Diakses 23 Oktober 2015.

Busyra Azheri. 2012. *Corporate Social Responsibility: Dari Voluntary Menjadi Mandatory*. Rajawali Pers. Jakarta.

Busyra Azheri. 2012. *Corporate Social Responsibility: Dari Voluntary Menjadi Mandatory*. Rajawali Pers. Jakarta.

Danang Suryoto. 2011. *Analisis Regresi Dan Uji Hipotesis*. Caps. Yogyakarta

Dewi Amalia. 2013. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure di Bursa Efek Indonesia*. *Media Riset Akuntansi*. Vol 3. No 1.

Elvuarino Ardianto dan Dindin M. Machfudz. 2011. *Efek Kedermawanan Pebisnis dan CSR*. Kompas Gramedia. Jakarta.

Erick Astriadi. 2012. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Universitas Riau. Pekanbaru.

Fahri Maulana, 2014. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)*. *Journal of Accounting*. Vol 3. No. 2. ISSN (Online): 2337-3806

Farah Margaretha. 2011. *Manajemen Keuangan Untuk Non Keuangan*. Erlangga Jakarta.

Fetra Moralis Efendy. 2014. *Pengaruh Corporate Sosial Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderating*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Fakultas Ekonomi, Universitas Riau. Diakses 23 Oktober 2015.

Fradila, 2009. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Provibilitas Terhadap Corporate Sosial Responsibility Dalam Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Riau. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Diakses 23 Oktober 2015.

Ghozali, Imam dan Anis Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

Hanni Chyntia Maita Putri dan Surya Raharja. 2013. *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial*

Sebagai Variabel Moderating. Diponegoro Jurnal Of Accounting. Vol 2. No 3. ISSN. 2337-306. Diakses 21 Oktober 2015.

Hery. 2012. *Akuntansi dan Rahasia Dibaliknya Untuk Para Manajer Keuangan*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.

Mariza. 2012. Pengaruh kepemilikan institusional dan kepemilikan asing terhadap pengungkapan pertanggung jawaban sosial (CSR DISCLOSURE) pada perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2008-2009.